

Influence Of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity And Net Profit Margin On Changes In Profit

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Roza Linda

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau

roza.linda@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil 28 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2020. Teknik penentuan sampel menggunakan proporsive sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear data panel dan diolah menggunakan eviews 11. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, debt to asset ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, total asset turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, return on asset tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba ,dan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Perubahan Laba*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Return On Equity and Net Profit Margin on Changes in Profit). The population used in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study was taken from 28 companies listed on the IDX during the 2015-2020 period. The sampling technique used is proportional sampling. The analysis technique used in this study uses linear regression analysis of panel data and is processed using eviews 11. The results of the research conducted indicate that the current ratio has a significant negative effect on changes in earnings, debt to asset ratio has no effect on changes in earnings, total asset turnover has no effect on changes in earnings. changes in profit, return on assets has no effect on changes in profit, return on equity has no significant effect on changes in profit, and net profit margin has no effect on changes in profit.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Company Size, Profit Change*

1. Pendahuluan

Perubahan laba akan mempengaruhi investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pada umumnya para investor tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan dalam jangka pendeknya saja tapi juga memperhitungkan keuntungan jangka panjang. salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Suwardjono, 2010). Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan haru dibandingkan dengan rasio keuangan dari tahun ke tahun sebelumnya (kusuma,2012). Analisis laporan keuangan menggunakan laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaian. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain pada laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan

yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan. Fenomena yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Industri barang konsumsi menemukan bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada kuartal I 2019 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu dibandingkan kuartal sebelumnya yang mengalami pertumbuhan mencapai 5,08%. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang berpengaruh terhadap kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman pada kuartal I 2019.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77% (yoy). Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor barang konsumsi terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman

Sedangkan, disisi lain terdapat beberapa perusahaan yang masih tumbuh positif disokong oleh H.M. Sampoerna (HMSP) dan Gudang Garam (GGRM) dengan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. Begitu pula dengan Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan.

Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan.

Laba sebelum pajak penghasilan Unilever sepanjang tahun 2020 pun mengalami penurunan 7,02% menjadi Rp 9,2 triliun. Meski begitu, beban pajak penghasilan yang ditanggung Unilever turun hingga 18,54% menjadi Rp 2,04 triliun. Hal ini membuat laba bersih Unilever turun tidak sedalam laba sebelum pajak (Katadata.co.id).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba berfluktuatif setiap tahunnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, tetapi kebanyakan perusahaan industri barang konsumsi mengalami penurunan laba, informasi tersebut merupakan sinyal buruk yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tindakan investor dalam pengambilan keputusan (Ijudien, 2018).

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pasar Modal

Perubahan Laba

Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan (Soemarso, 2010)

Current Ratio (CR)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar dan kewajiban pendek dari kegiatan operasional. Harta lancar dimaksudkan adalah harta yang dianggap perusahaan dapat dicairkan segera atau dalam waktu setahun atau kurang. Kewajiban jangka pendek (utang lancar) adalah kewajiban yang jatuh temponya setahun atau kurang. Rasio lancar biasanya digunakan untuk mengukur sampai mana dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atas hartanya (Kuswadi, 2006).

Debt To Asset Ratio (DAR)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

Total Asset Turnover (TATO)

Perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan, untung menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Arini T Soemohadiwidjojo, 2017).

Rasio perputaran total aset menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (Halim, 2016)

Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Perhitungan *return on aset* dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Pengembalian yang diperoleh perusahaan mampu mendapatkan pemanfaatan aktiva yang berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi tingkat pengembalian aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Hery, 2017).

Return On Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2018). *Return on equity* yang berarti pengukuran tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Suatu usaha yang memiliki *return on equity* yang besar artinya bahwa nilai ekuitas pemodal besar guna menghasilkan keuntungan, dengan demikian berdampak pada perubahan laba suatu usaha yang meningkat dalam perusahaan (Susanna hubarat, 2013)

Net Profit Margin (NPM)

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki *net profit margin* yang positif (Hartono, 2018).

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu (Halim, 2016)

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyib, 2007)

Ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka (Agnes sawir, 2004).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kasual. Menurut (Kurniawan 2015), penelitian asosiatif kasual adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun objek penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 54 perusahaan. Dengan Metode purposive sampling sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 28 perusahaan.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka yang biasa diperoleh melalui penyebaran kuesioner, observasi langsung atau dokumentasi dan pengelolaan data dilakukan dengan analisis statistik (Slamet Riyanto, 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun sumber data yang peneliti peroleh ialah dari media internet yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan (Slamet Riyanto, 2020). Studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, dan sumber buku lainnya. Data time series pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan selama 6 tahun. Periode pengamatan yang digunakan 2015-2020.

4. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.043345	R-squared	0.401934
Mean dependent var	-1.647589	Adjusted R-squared	0.249045
S.D. dependent var	1.353162	S.E. of regression	1.172618
Akaike info criterion	3.339407	Sum squared resid	182.8795
Schwarz criterion	3.990233	Log likelihood	-245.5102
Hannan-Quinn criter.	3.603544	F-statistic	2.628926
Durbin-Watson stat	2.148734	Prob(F-statistic)	0.000047

Sumber : Data Olahan Eviews, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,401934. Hal ini menunjukkan bahwa 40% variasi perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 60% perubahan laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1.043345	R-squared	0.401934
Mean dependent var	-1.647589	Adjusted R-squared	0.249045
S.D. dependent var	1.353162	S.E. of regression	1.172618
Akaike info criterion	3.339407	Sum squared resid	182.8795
Schwarz criterion	3.990233	Log likelihood	-245.5102
Hannan-Quinn criter.	3.603544	F-statistic	2.628926
Durbin-Watson stat	2.148734	Prob(F-statistic)	0.000047

Sumber : Data Olahan Eviews, 2021

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,628926 dengan probabilitas sebesar 0,000047. Nilai probabilitas yang kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba (PL). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Uji Signifikansi Parsial atau Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji Signifikansi Parsial atau Parameter Individual (Uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan sejauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai signifikan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial atau Parameter Individual (Uji statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-48.93320	59.34339	-0.824577	0.4111
CR	-1.781335	0.505566	-3.523451	0.0006
DAR	-1.195861	0.707932	-1.689232	0.0935
TATO	-1.649548	0.925196	-1.782918	0.0769
ROA	-0.190325	0.165432	-1.150470	0.2520
ROE	1.033999	0.579920	1.783002	0.0769
NPM	-0.833312	0.593487	-1.404095	0.1626
SIZE	13.91260	17.60583	0.790227	0.4308

Sumber : Data Olahan Eviews, 2021

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat analisa pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Current Ratio* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,5234 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba" diterima.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Debt To Asset Ratio* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,6892 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,09 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "*Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,7829 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,07 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel

Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

4. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Return On Asset* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,1504 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,25 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "*Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Return On Equity* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,783 > t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,07 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa "*Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

6. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Net Profit Margin* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,404 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,43 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Current Ratio* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-3,5234 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,0006 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba" diterima.

Hal ini dikarenakan Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan total aset lancar dengan total hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada akhirnya perusahaan dapat melihat besarnya perubahan laba yang terjadi pada periode yang akan datang (Kuswadi, 2006).

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Hasil dari uji t untuk variabel *Debt To Asset Ratio* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,6892 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,09 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa "*Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak. *Debt To Asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini

juga dikenal sebagai (rasio utang). *total debt to asset* yang membandingkan antara total hutang dan total aktiva. Para kreditur menginginkan *debt ratio* yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko para kreditur. Semakin besar *total debt to asset* yang diperoleh maka akan berpengaruh terhadap perubahan laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Total Asset Turnover* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,7829 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,07 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi total asset turnover maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba (F.margareta, 2011).

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Return On Asset* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,1504 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,25 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa "*Return On Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat kembali investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Kariyoto, 2017).

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Return On Equity* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,783 > t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,07 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa "*Return On Equity* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak nilai mata uang dari *net income* yang diterima perusahaan dari setiap nilai mata uang yang diinvestasikan (Pratidana, 2017). *return on equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola modal sendiri yang berasal dari investasi para pemegang saham dengan efektif tanpa banyak menggunakan utang sehingga bunga utang yang harus dibayarkan akan menurun. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk menggunakan hutang dengan maksimal sehingga bunga hutang yang akan dibayarkan akan

meningkatkan dan berdampak kepada laba yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan profit yang dihasilkan akan menurun

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba.

Hasil dari uji t untuk variabel *Net Profit Margin* dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-1,404 < t_{tabel} 1,65443$ dengan nilai propabilitas $0,43 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau nilai signifikansi, dan nilai propabilitas yang lebih besar dari nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba" ditolak.

Net margin laba bersih (Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan *net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi (Adilla, 2018).

5. Penutup

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Agustina dan Silvia, 2012). Hasil menunjukkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan *total debt to asset* yang tinggi menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari pada aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan sehingga tidak dapat berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba sehingga perubahan laba menjadi menurun. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak mampu untuk menggunakan hutang dengan maksimal sehingga bunga hutang yang akan dibayarkan akan meningkatkan dan berdampak kepada laba yang dihasilkan sehingga akan menyebabkan profit yang dihasilkan akan menurun. Hasil menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan terdapatnya pengeluaran biaya yang tinggi dan berdampak kepada penjualan yang tinggi akan menyebabkan beban yang dikeluarkan semakin tinggi sehingga tidak seimbang dengan penjualan, sehingga perubahan laba menjadi tidak efisien.

Daftar Pustaka

- Agnes Sawir. (2004). *Kebijakan Pendanaan Dan Restrukturisasi Perusahaan*. Gramedia.
- Agustina dan Silvia. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. 2(2), Oktober 2012. STIE Mikroskil Medan.
- Agustyan, Zenzen Akbar. (2019). *Pengaruh Perubahan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, GPM Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur*

- Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018*. Skripsi. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat.
- Diyani, Lucia Ari dan Devi Riana. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI tahun 2011-2014)*. Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1), Juni 2016, 16-42. Akademi Akuntansi Bina Insan.
- Djakti, Batchtiar Galih. (2010). *Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Sebagai LQ-45 Di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Effendi, Erfan. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Jawa Barat : Penerbit Adab. Hal. 30 .
- F.Margareta. (2011). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- Fachmi Basyib. (2007). *Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Gunita, Dea Alfira. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity dan Price Earning Ratio Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi 2019:2(1), 24-30. Universitas Musamus.
- Halim, M. M. Hanafi Dan A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Harahap, S.S. (2009). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Cv. Budi Utama.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Pt. Grasindo.
- Ningsih, Desrini dan Suriani. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada CV. Sentral Era Sukses*. Jurnal Akbar Juara. 5(3) : 47-59. Yayasan Akbar Pekanbaru.
- Nuryatno, M. (2014). *Danny/Muhammad Nuryatno Amin*. 60–77.
- Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa E/fek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.25105/Jat.V1i1.4802>
- Pasupati, Bayu. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.36805/Akuntansi.V5i2.1114>
- Pratidana, D. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Laba : (Study Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017). *Journal Of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42. [http://Kc.Umn.Ac.Id/5548/1/Bab li.Pdf](http://Kc.Umn.Ac.Id/5548/1/Bab%20li.Pdf)
- Safitri, Atika Wulan. (2020). *Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Wardhani, Fidyah Arini Kusuma. (2019). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016*. 4(1), Februari 2019. STEI Gempol.
- www.IDX.co.id